

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, kesimpulan penelitian perbedaan *kualitas assurance statement* atas *sustainability report* perusahaan Indonesia peraih peringkat pada *Asia Sustainability Reporting Rating 2018* dengan *assurance provider* KAP dan nonKAP adalah sebagai berikut :

1. Provider KAP menggunakan kombinasi standar AA 1000 AS dan ISAE 3000, sedangkan perusahaan sampel NonKAP pada umumnya hanya menggunakan standar AA 1000 AS.
2. Berdasarkan *content analysis* terlihat bahwa rata-rata *independent assurance statement* atas *sustainability report* perusahaan Indonesia pada umumnya memiliki skor yang tinggi dengan presentase ketaatan rata-rata untuk *assurance statement* atas *sustainability report* menggunakan *provider* KAP yaitu 95,83%, dengan tingkat ketaatan tertinggi 95,83% dan terendah juga sebesar 95,83%. Sedangkan untuk *assurance statement* menggunakan *provider* nonKAP memiliki tingkat ketaatan rata-rata sebesar 97,37% dengan presentase tingkat ketaatan tertinggi 100% dan terendah 83,33%.
3. Analisis Mann Whitney-U menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kualitas *independent assurance statement* atas *sustainability report* perusahaan Indonesia peraih peringkat *Asia Sustainability Reporting*

Rating 2018 dengan menggunakan *assurance provider* KAP dan nonKAP dengan hasil perolehan skor Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,177.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan implikasi penelitian secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan kualitas *independent assurance statement* atas *sustainability report* perusahaan Indonesia menggunakan *assurance provider* KAP dan dengan menggunakan NonKAP. Hal ini memperkuat hasil penelitian Perego dan Kolk (2012) yang menemukan bahwa tipe *assurance provider* yang berbeda memberikan kualitas *assurance statement* yang berbeda dengan kualitas tertinggi diperoleh oleh *certification bodies* baru kemudian disusul oleh *accounting firms, specialist, and others*. *Certification bodies* terlihat lebih memperhatikan dan fokus pada item konten standar laporan yang seharusnya serta lebih informatif dalam memberikan pelaporan. Hal ini juga sesuai O'Dwyer dan Owen (2005) dalam Damen (2016) yang menyebutkan bahwa penyedia jaminan khusus CSR seperti konsultan lingkungan memiliki keahlian subjek dan keunggulan kompetitif dibandingkan *auditing firms* karena keahlian dan pengetahuan mereka yang lebih khusus dan mendalam yang belum tentu dimiliki oleh auditor.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan kualitas *assurance statement* dengan menggunakan *assurance provider* KAP dan nonKAP. KAP hanya mampu meraih rata-rata presentase ketaatan terhadap item konten sebesar 95,83%, dengan presentase tingkat ketaatan tertinggi maupun terendah sama-sama sebesar 95,83%, sedangkan nonKAP memiliki rata-rata presentase ketaatan terhadap item konten *assurance standards* sebesar 97,37%, presentase ketaatan tertinggi mencapai 100% dan terendah 83,33%. Hal ini menunjukkan bahwa *assurance provider* nonKAP terlihat lebih baik kualitasnya dalam memberikan dan melaporkan *independent assurance statement* atas sustainability report perusahaan Indonesia yang menjadi peraih peringkat pada *Asia Sustainability Reporting Rating 2018*.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah ketiga perusahaan sampel menggunakan *assurance provider* KAP yang sama, yaitu KAP Moores Rowland, sehingga hasil penelitian ini kurang representatif.

5.4 Saran

Peneliti selanjutnya bisa menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam melihat perbedaan kualitas *assurance statement sustainability report* dengan *provider* KAP dan NonKAP di tahun yang akan datang dengan populasi dan sampel yang lebih banyak, sehingga hasil dapat lebih representatif.